

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan nasional. Dengan pendidikan yang baik maka dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan manusia yang berprestasi. Pendidikan merupakan usaha dalam mencerdaskan bangsa seperti yang tertuang dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berkaitan dengan usaha tersebut dalam menyiapkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, maka pemerintah berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Proses pendidikan terarah pada peningkatan pengetahuan, kemampuan ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Melalui lembaga pendidikan setiap individu dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk meningkatkan potensi tersebut seorang individu harus bisa mencapai prestasi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Menurut Sardiman (2001:12) “Pendidikan dan pengajaran adalah salah satu usaha yang bersifat sadar tujuan yang dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik”. Oleh karena itu kampus sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tanggung jawab yang besar dalam menyiapkan kebutuhan SDM yang handal dan siap menghadapi berbagai tantangan dari masa depan.

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai subsistem pendidikan nasional yang di dalamnya juga menyelenggarakan proses pendidikan dan ikut menghasilkan tenaga-tenaga pendidik yang nantinya ikut membangun Negara lewat jalur pendidikan. Kegiatan tersebut terbukti dengan adanya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan merupakan Fakultas yang mempersiapkan mahasiswa yang memiliki kompetensi bidang kependidikan yang unggul yang setingkat Strata 1 (S1). Harapannya kelak dapat menjadi tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan perkembangan IPTEK.

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri. Melalui lembaga pendidikan setiap orang dapat meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya, untuk meningkatkan potensi tersebut seseorang harus bisa mencapai sebuah prestasi yang sesuai dengan bidang keahliannya. Peningkatan prestasi yang sesuai dengan bidang keahlian dapat dicapai dengan meningkatkan sebuah prestasi belajar. Peningkatan sebuah prestasi yang memuaskan serta tercapainya

tujuan pendidikan adalah harapan bagi setiap mahasiswa yang mengikuti proses pendidikan. Tugas mahasiswa untuk mencapai prestasi dan tujuan pendidikan adalah melalui kegiatan belajar. Kegiatan belajar yang berlangsung dengan baik akan membantu tercapainya sebuah prestasi yang memang sesuai dengan potensi dan keahlian yang dimiliki. Beberapa aspek keahlian yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah keahlian dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Mahasiswa perlu menentukan arah perkuliahan agar dapat berhasil dalam studi. Setelah itu perlu ditentukan pula strategi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Mahasiswa harus mampu mempunyai indeks prestasi kumulatif (IPK) yang baik. Meskipun itu bukan satu-satunya penentu dalam mencari kerja namun hal inilah yang akan dilihat pertama kali oleh pihak yang mengadakan rekrutmen. Apabila dari IPK saja tidak memenuhi syarat maka kemungkinan besar tidak akan dipanggil untuk mengikuti tes berikutnya. Secara umum IPK yang dipersyaratkan adalah 2.75 dan yang ideal adalah 3.25 namun persaingan yang begitu ketat banyak pihak yang mulai mematok IPK minimal 3.00. Jadi diharapkan mahasiswa untuk dapat mencapai IPK yang baik setidaknya bisa mencapai IPK 3.00.

Dalam kurikulum FKIP Program Studi Pendidikan Akuntansi yang menunjang keahlian dalam aspek kognitif terutama keahlian berhitung adalah Dasar Akuntansi Keuangan, Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Biaya dan Akuntansi Keuangan Lanjut. Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Lanjut adalah mata kuliah wajib yang harus ditempuh dan dapat diselesaikan

dalam dua semester, yaitu semester enam dan untuk mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjut I (AKL I) dan semester tujuh untuk mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjut II (AKL II).

Pengajaran Akuntansi selalu disertai pengerjaan soal, hal ini dimaksudkan agar mahasiswa mudah mengerti dan memahami materi. Pemahaman materi merupakan salah satu aspek kognitif. Tetapi pada kenyataan prestasi saat ini tidak seperti yang diharapkan seperti yang dijelaskan oleh Aflih, Sefi Miftahul (2010) dalam penelitiannya pengaruh persepsi siswa tentang penggunaan media dan metode pembelajaran terhadap sikap dan prestasi belajar siswa SMK Negeri 1 Turen. Bahwa ada pengaruh langsung persepsi siswa tentang media pembelajaran, ada pengaruh langsung metode pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi, dan ada pengaruh langsung langsung dari sikap belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Sedangkan kenyataan prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi dapat dilihat dari data nilai akuntansi keuangan lanjut angkatan 2009. Dari data tersebut menunjukkan bahwa dari 176 mahasiswa yang lulus sebesar 81% sedangkan yang tidak lulus sebesar 19%. Rincian nilainya adalah Nilai A (0%), nilai AB (11%), nilai B (15%), nilai BC (19%), nilai C (34%), nilai D (17%), nilai E (1%). Dan setelah dilakukan pengamatan banyak mahasiswa yang pasif dan tidak bersikap baik terhadap materi tersebut. Untuk itu diharapkan mahasiswa agar lebih bersemangat dan lebih bersikap aktif dalam mata kuliah akuntansi keuangan lanjut 1.

Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar dapat diketahui dari prestasi yang dicapai oleh mahasiswa, dikarenakan prestasi belajar merupakan hasil yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Belajar yang efektif dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai.

Untuk meningkatkan prestasi belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Menurut Usman (1993:9) "...prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa dan faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa". Faktor yang terdapat dalam diri mahasiswa adalah intelegensi, motivasi, minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan mahasiswa. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri mahasiswa adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, dosen dan cara mengajarnya, kurikulum dan sebagainya. Winkel (2007:226) mengemukakan bahwa "...prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang". Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

Kemampuan intelektual mahasiswa sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh mahasiswa setelah proses belajar mengajar berlangsung. Adapun prestasi dapat diartikan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh dapat diartikan hasil diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Belajar merupakan perubahan yang terjadi apabila tidak ada suatu yang mendorong pribadi yang bersangkutan. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Sehubungan dengan prestasi belajar Poerwanto (2000:28) menyatakan bahwa “ prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport”.

Keberhasilan proses belajar mengajar harus terjalin interaksi edukatif yang aktif antara kedua pelaku proses belajar mengajar yaitu dosen dan mahasiswa. Perkuliahan saat ini masih terlihat pasif (negatif), hanya dosen yang menyampaikan materi. Sehingga mahasiswa cenderung bersikap pasif, akan tetapi ada juga mahasiswa yang aktif (positif) dalam menerima materi di dalam proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2005:48) ”Sikap merupakan kesiapan dan kesediaan seseorang untuk menerima atau menolak suatu obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek itu, apakah berarti atau tidak bagi dirinya”. Itulah sebabnya sikap berhubungan dengan pengetahuan dan

perasaan seseorang terhadap obyek. Sikap juga dapat dipandang sebagai kecenderungan seseorang untuk berperilaku (*predisposisi*). Hasil belajar sikap nampak dalam bentuk kemauan, minat, perhatian, perubahan perasaan dan lain-lain. Sikap dapat dipelajari dan dapat diubah melalui proses belajar. Untuk mencapai hasil yang maksimal seorang dosen dituntut berperan untuk mengenal sikap mahasiswa terhadap mata kuliah yang akan disampaikan. Tanpa disertai sikap positif terhadap mata kuliah, mahasiswa tidak akan memperoleh prestasi yang diharapkan. Dan disinilah pentingnya mengangkat variabel sikap belajar mahasiswa terhadap prestasi.

Faktor lain yang juga berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa yaitu metode pembelajaran dosen. Metode pembelajaran merupakan “cara yang digunakan dosen dalam mengadakan hubungan dengan mahasiswa pada saat berlangsungnya pengajaran” (Nana Sudjana, 2005:76).

Dalam metode pembelajaran dosen, bila dosen tidak menggunakan variasi, maka akan membosankan mahasiswa, perhatian mahasiswa kurang, mengantuk, dan akibatnya tujuan belajar tidak tercapai. Dalam hal ini dosen memerlukan adanya variasi dalam mengajar mahasiswa. Ketrampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar akan meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, dan bahan pengajaran, dan variasi dalam interaksi antara dosen dengan mahasiswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan dalam

penggunaannya atau secara integrasi, maka akan meningkatkan perhatian mahasiswa, membangkitkan keinginan dan kemauan belajar.

Ketrampilan dalam mengadakan variasi ini lebih luas penggunaannya daripada keterampilan lainnya, karena merupakan keterampilan campuran atau diintegrasikan dengan keterampilan yang lain. Misalnya, variasi dalam memberikan penguatan, variasi dalam memberikan pertanyaan, dan variasi dalam tingkat kognitif. Dalam proses belajar mengajar ada variasi bila guru dapat menunjukkan adanya perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti-ganti, dan ada perubahan dalam pola interaksi antara dosen dengan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen, maupun mahasiswa dengan mahasiswa. Variasi lebih bersifat proses daripada produk. Dengan adanya bermacam-macam metode yang digunakan dosen dalam mengajar tersebut maka inilah pentingnya mengambil variabel metode pembelajaran dosen terhadap prestasi belajar.

Dengan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “KONTRIBUSI SIKAP BELAJAR MAHASISWA DAN PERSEPSI MAHASISWA TENTANG METODE PEMBELAJARAN DOSEN TERHADAP PRESTASI BELAJAR DALAM MATA KULIAH AKUNTANSI KEUANGAN LANJUT 1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2009/2010”

B. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan dan menghindari kemungkinan terjadinya kesalahan-kesalahan dalam penafsiran judul maka penulis berusaha membatasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Sikap belajar mahasiswa dalam penelitian ini dibatasi pada adanya sikap tanggung jawab belajar, tegas dan mengambil keputusan khususnya pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjut.
2. Tanggapan mahasiswa mengenai metode pembelajaran dosen oleh mahasiswa progdi Akuntansi angkatan 2009/2010.
3. Prestasi belajar mahasiswa yang dibatasi pada nilai ujian mid dan ujian akhir mahasiswa pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjut.

C. Perumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Adakah kontribusi yang signifikan sikap belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa?
2. Adakah kontribusi yang signifikan persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa?
3. Adakah kontribusi yang signifikan dari interaksi sikap belajar mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi sikap belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa?
2. Untuk mengetahui kontribusi persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran dosen terhadap prestasi belajar mahasiswa?
3. Untuk mengetahui kontribusi interaksi sikap belajar mahasiswa dan persepsi mahasiswa tentang metode pembelajaran dosen terhadap prestasi mahasiswa?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan dapat menimbulkan semangat untuk lebih bersikap belajar lebih resportif, lebih bertanggung jawab dengan baik, guna meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi Penulis

Dari penelitian ini penulis akan mengetahui pengaruh sikap belajar mahasiswa dan memperoleh gambaran yang jelas tentang metode pembelajaran dosen yang terjadi pada mahasiswa khususnya dalam mata kuliah Akuntansi Keuangan Lanjut 1.

3. Bagi Pihak Lain

Sebagai pedoman dan bahan masukan dalam pengembangan pembelajaran dan dalam melaksanakan penelitian berikutnya yang sejenis.